

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap hadis riwayat al-Tirmidhi dengan no indeks 1456 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat al-Tirmidhi tentang ancaman bagi homoseksual adalah sebagai berikut:

1. Kualitas hadis riwayat al-Tirmidhi tentang ancaman bagi homoseksual ini bernilai *hasan lidhātihi* dari segi *sanad*, karena terdapat indikasi adanya *shudhūdh* ataupun *'illat* yang dapat melemahkan kualitas *sanad*. Sementara dari segi *matn*, setelah diteliti juga tidak ada hadis yang *matn*-nya bertentangan satu sama lain. Dengan demikian berarti hadis ini *hasan lidhātihi*.
2. Setelah diketahui kualitas *sanad* dan *matn*-nya, maka dapat dikemukakan bahwa hadis tentang ancaman bagi homoseksual dalam Sunan al-Tirmidhi yang sedang diteliti ini mempunyai *sanad hasan*. Dikatakan demikian karena terdapat seorang perawi yang mempunyai kelemahan yaitu jelek hafalannya, akan tetapi *sanad*-nya bersambung, sehingga hadis ini dapat diterima karena berstatus *hasan lidhātihi* serta dapat diamalkan (*ma'mūlun bih*) karena memenuhi kriteria kehujjahan hadis.
3. Hadis tentang ancaman bagi homoseksual ini mengandung makna yang relevan dalam kehidupan manusia. Homoseksual merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah karena menyalurkan seksnya bukan kepada pasangannya. Oleh karena itu para ulama berbeda pendapat mengenai

hukumnya homoseksual. Imam Shafi'i berpendapat, untuk pelaku homoseksual hukumannya dirajam bagi *muhson*, dicambuk seratus kali bagi *ghoiru muhson*. Sedangkan patnernya dicambuk seratus kali dan diasingkan selama satu tahun baik *muhson* maupun *ghoiru muhson*, dan dibunuh baik pelakunya maupun patnernya. Sedangkan menurut Malik dan Ahmad menukil dari Imam Shafi'i bahwa kedua-duanya dibunuh dalam keadaan apapun, ditimpakan tembok kepadanya, dilempar dari bangunan yang tinggi dan diikuti lemparan batu. Namun jumbuh ulama sepakat dengan hukuman dibunuh karena perbuatan homoseksualitas lebih keji daripada zina sesuai dengan hadis yang diteliti ini serta menilik firman Allah dalam surat Huud: 81-82

Adapun hukuman yang dibunuh para sahabat berbeda dalam mengekskusinya. Pertama yang berpendapat dibakar hidup-hidup, kedua dihukum sama dengan hukuman perzinahan, dan ketiga dilempar dari suatu bangunan yang tinggi. Semua itu, merupakan hukuman yang paling berat bagi pelaku homoseksual karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang sangat keji dan lebih hina daripada pelaku zina.

B. Saran

Alhamdulillah karya ilmiah ini terselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan. Dengan terselesainya karya ilmiah ini, saran penulis diantaranya:

1. Manusia diciptakan dengan kodrat yang fitrah, dengan demikian sebagai makhluk yang paling sempurna jauhilah perbuatan zina karena akan menjerumuskan kepada lembah kejahilan.

2. Penulis adalah manusia biasa, dengan ini penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberi kritikan yang bersifat membangun, demi perbaikan ke arah yang lebih baik.
3. Harapan penulis, dengan adanya karya ilmiah berupa skripsi ini, dapat dimanfaatkan oleh pembaca khususnya mahasiswa jurusan Tafsir Hadis.